

**KEKERASAN VERBAL PADA PROGRAM TELEVISI
(STUDI ANALISIS ISI “RUMAH UYA” DI TRANS 7
EPISODE 17 - 28 OKTOBER 2017)**

***VERBAL VIOLENCE ON TELEVISION PROGRAM
(ANALYSIS STUDY OF "RUMAH UYA" TV PROGRAM ON TRANS 7
EPISODE 17 - 28 OCTOBER 2017)***

Badrus Sholeh

Stikosa-AWS

Email : badrus.elbadar@gmail.com

ABSTRACT

Television program Rumah Uya Trans 7 is a talkshow airing impressions about solving problems people-people who are engaged as tutor program. In the process it sometimes displays program verbal violence or conflicts between resource on Beckham. The television program Rumah Uya Trans 7 also some times gets reprimand of KPI including at the broadcast was on October 19, 2017 showed two women fight because confess as a man, this type of infringement categorized as a breach of the obligation to broadcast programs respecting privacy rights in private life the object of broadcast. As for the goal in this research is to find out how the verbal violence that occurs in the television program Rumah Uya Trans 7 Episode on 17 s/d October 28, 2017. This research using quantitative Content Analysis methods with techniques of data collection by downloading video impressions Home Uya Trans7 on Youtube later in the analysis. Based on the results of the research done to happen as much as 346 verbal violence appears in impressions examined i.e. a total of 10 Episodes airing. Of the whole episode is researched, violent verbal snap dominate with 257 times or 74.28% overall. A violent verbal insults get the second largest portion with frequencies as much as 34 times or 9.83% overall. Verbal violence cussing going on as many as 30 times or 8.67% overall. Further violence is verbal force, the rate of emergence of 19 times or 5.49% overall. As for the verbal violence threatened to have the smallest occurrence frequency that is as much as 6 times or 1.73% overall.

Keywords: Content Analysis, Verbal Violence, Rumah Uya Trans 7

ABSTRAK

Program acara televisi Rumah Uya Trans 7 merupakan tayangan talkshow yang menayangkan tentang penyelesaian masalah orang – orang yang berseteru sebagai narasumber program ini. Dalam proses penayangannya terkadang program ini menampilkan kekerasan verbal atau konflik antar narasumber yang di datangkan. Program televisi Rumah Uya Trans 7 juga beberapa kali mendapat teguran dari KPI, diantaranya pada tayangannya pada tanggal 19 Oktober 2017 menayangkan dua orang perempuan yang bertengkar karena saling mengaku sebagai pasangan seorang pria, jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas kewajiban program siaran untuk menghormati hak privasi dalam kehidupan pribadi objek siaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

kekerasan verbal yang terjadi pada program televisi Rumah Uya Trans7 Episode tanggal 17 s/d 28 Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan mengunduh video tayangan Rumah Uya Trans7 di Youtube kemudian di analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi sebanyak 346 kekerasan verbal muncul dalam tayangan diteliti yaitu sebanyak 10 Episode penayangan. Dari keseluruhan episode yang diteliti, kekerasan verbal secara membentak mendominasi dengan 257 kali atau 74,28% secara keseluruhan. Kekerasan verbal secara menghina mendapatkan porsi kedua terbesar dengan frekuensi kemunculan sebanyak 34 kali atau 9,83% secara keseluruhan. Kekerasan verbal secara memaki terjadi sebanyak 30 kali atau 8,67% secara keseluruhan. Selanjutnya kekerasan verbal secara memaksa, tingkat kemunculannya sebesar 19 kali atau 5,49% secara keseluruhan. Adapun kekerasan verbal secara mengancam memiliki frekuensi kemunculan terkecil yaitu sebanyak 6 kali atau 1,73% secara keseluruhan.

Kata-kata Kunci: Analisis Isi, Kekerasan Verbal, Rumah Uya Trans7

PENDAHULUAN

Persaingan dunia pertelevisian Indonesia semakin ketat dimana semakin banyak televisi yang hadir dengan program – program unggulan yang kreatif namun juga ada program yang mengadopsi dari program TV luar negeri dan dikonsepsi ulang disesuaikan dengan kultur Indonesia untuk menarik minat masyarakat untuk menontonnya sehingga memiliki rating yang tinggi. Akibat dari kebiasaan televisi yang mengedepankan rating muncullah program – program yang mengedepankan sisi hiburan saja dan tidak memperdulikan dampak maupun edukasi yang lebih baik terhadap pemirsanya. Pengaruh siaran televisi terhadap sistem komunikasi tidak pernah terlepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Kekerasan yang terjadi akibat dari tontonan televisi masyarakat yang kurang mendidik, yaitu tontonan yang menayangkan adegan-adegan kekerasan baik kekerasan secara verbal maupun fisik yang ditiru oleh masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Ketika tayangan gulat SmackDown pada tahun 2006 tayang

di televisi memiliki rating tinggi dan banyak penonton anak-anak yang meniru adegan gulat yang ditayangkan hingga muncul korban jiwa karena gulat yang dilakukan hanya meniru televisi tanpa edukasi dan pengawasan dari ahlinya.

Kekerasan fisik maupun kekerasan verbal yang dilakukan anak-anak bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua ketika anaknya menonton televisi. Pengawasan terhadap anak bertujuan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan agar anak meniru hal baik dari televisi dan meninggalkan hal-hal buruk yang ditayangkan televisi.

Program Rumah Uya Trans 7 adalah salah satu program unggulan yang pada bulan oktober 2017 beberapa episodenya masuk dalam 30 besar rating tertinggi berdasarkan data yang diunggah oleh akun facebook dan Instagram Rating Program TV. Program ini dipandu oleh seorang host ternama yang terkenal dengan nama Uya Kuya dengan dibantu beberapa co-host dan seorang ustadzah sebagai seorang konsultan. Tayangan ini merupakan Talk Show yang menayangkan tentang penyelesaian masalah dari orang –

orang yang berseteru sebagai narasumber program ini.

Program rumah uya telah beberapa kali mendapatkan teguran dari KPI karena isi siarannya. Pada tanggal 5 September 2017 program Rumah Uya telah mendapatkan peringatan karena tayangannya pada tanggal 21, 22 dan 23 Agustus 2017 melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) tentang hak privasi. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2017 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga memberikan Teguran Tertulis karena tayangannya pada tanggal 19 Oktober 2017 melanggar aturan P3 dan SPS dengan menayangkan dua orang perempuan yang bertengkar berdasarkan data yang diunggah di website kpi.go.id. Program ini menarik peneliti untuk meneliti tentang adanya kekerasan verbal yang terjadi selama program ini berlangsung. Permasalahan penelitian yang diangkat adalah "Bagaimana kekerasan verbal yang muncul dalam program televisi "Rumah Uya" di Trans 7 Episode 17 s/d 28 Oktober 2017?".

Komunikasi massa merupakan penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Komunikasi dapat menyampaikan satu pesan ke berbagai penerima menggunakan media baik berupa media cetak, media elektronik. Setiap televisi memiliki program siaran dalam proses siarannya. Program siaran berguna agar masyarakat dapat menikmati tontonan televisi dengan baik. Secara umum program siaran televisi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu program hiburan yang disebut program entertainment dan informasi atau disebut juga program news.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang menginterpretasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata itu. Komunikasi verbal biasanya berupa kata – kata yang diucapkan maupun tertulis.

Kekerasan verbal adalah salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan tanpa menyentuh fisik seseorang namun tetap berdampak psikologis terhadap orang yang mengalami kekerasan ini. Kekerasan kata-kata (verbal abuse) adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode analisis isi kuantitatif dilakukan untuk mengetahui suatu pesan yang terlihat yaitu dapat didengar, dirasakan atau dibaca dengan cara menghitung dan mengukur fakta yang terjadi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Pada analisis isi kuantitatif yang menjadi pusat perhatian dari peneliti adalah menghitung dan mengukur secara akurat aspek atau dimensi dari teks.

Dengan menggunakan analisis isi kuantitatif peneliti dapat mengukur frekuensi kekerasan verbal yang terjadi pada tayangan Program Rumah Uya Trans 7 Episode 17 s/d 28

Oktober 2017. Serta dapat mengambil simpulan dari hasil pengukuran yang di lakukan.

Operasional Konsep, penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Konsep merupakan semacam gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks. Konsep merupakan representasi yang dipakai oleh ahli atau ilmuwan untuk menggambarkan suatu gejala. Konsep yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konsep kekerasan verbal yang terjadi dalam program acara Rumah Uya di Trans 7. Operasional Konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Menghina
2. Membentak
3. Memaki
4. Mengancam
5. Memaksa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tayangan program Rumah Uya di Trans 7. Dengan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, yaitu peneliti sengaja memilih periode tayangan pada tanggal 17 s/d 28 oktober 2017 yang berjumlah 11 video tayangan, karena tayangan pada periode ini memiliki tingkat rating yang cukup tinggi serta 2 episode tayangannya mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) karena melanggar peraturan Program Siaran Standar Program Siaran (P3 SPS). Kemudian peneliti memilih 10 episode tayangan karena program Rumah Uya di Trans 7 bersifat homogen atau kesamaan konsep antar episodenya pada periode ini.

Mengingat pentingnya data pada suatu penelitian, maka data tersebut harus dicari atau dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu. Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang

diperlukan dalam proses penelitian mulai dari melihat langsung rekaman program "Rumah Uya" Trans 7 yang telah diunggah di Youtube, dan mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, Koran dan internet sebagai acuan dalam penelitian ini.

Keseluruhan data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisa berdasarkan teori yang terkait yaitu kekerasan verbal. Lalu keseluruhan data tersebut akan dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu pembahasan data yang bersifat deskriptif. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Menentukan Sampel
2. Menyusun Indikator kekerasan verbal
3. Melaksanakan penelitian dengan melihat tayangan
4. Menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul
5. Membuat simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh rekaman tayangan yang di unggah di youtube. Adapun tayangan yang akan diteliti yaitu 10 episode dimulai dari tanggal 17 Oktober 2017 s/d 28 Oktober 2017 yang berjumlah 10 video yaitu tayangan pada tanggal 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28 Oktober 2017. Kemudian dibagi menjadi 4 video per episode sesuai dengan banyaknya segmen tayangan Program Rumah Uya Trans 7 yaitu sebanyak 4 segmen setiap episodenya. keseluruhan episode yang diunduh memiliki kualitas video 480x360 pixel dengan ukuran data keseluruhan sebesar 2,52 gigabyte. Setiap episode yang terkumpul kemudian dipindahkan dan

disimpan ke dalam hardisk sebagai tempat penyimpanan. Setelah video terkumpul, video – video tersebut kemudian di teliti dan di koding sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Tingkat Reliabilitas

Dalam penelitian analisis isi, coder akan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti. Karena coder berhadapan langsung dengan isi penelitian, maka coder harus memiliki pendidikan dan pengetahuan akan bidang yang diteliti. Seperti halnya dalam penelitian ini, coder harus memahami tentang kekerasan verbal.

Peneliti menggunakan dua orang coder dengan kriteria harus memahami jenis – jenis kekerasan verbal. Maka dalam memilih coder memiliki kriteria memahami jenis – jenis kekerasan verbal, pernah menonton tayangan Program Rumah Uya Trans 7 dan bersedia menjadi coder. Coder 1 adalah Arisanti Setyowardani, S.Psi, S.Pd. beliau merupakan sarjana lulusan jurusan Psikologi Universitas Persada Indonesia Yayasan Administrasi Indonesia (UPI YAI) Jakarta, Kemudian melanjutkan Pendidikan Akta IV Pendidikan Guru di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta lalu melanjutkan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Terbuka Surabaya hingga lulus. Beliau bekerja sebagai guru sejak 2009 di Yayasan Al Muslim, kemudian 2011 pindah ke yayasan AlHikmah sebagai Konselor. Coder 2 yaitu Diah Ayu Prameswari, beliau merupakan mahasiswa Semester IV Universitas Narotama Surabaya Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau sekarang bekerja sebagai Guru TK di Yayasan TK Teratai. Pemilihan kedua coder tersebut karena mereka

memiliki pemahaman tentang jenis – jenis kekerasan verbal serta memiliki kemampuan analisis yang baik.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan kelima kategori memiliki tingkat reliabel yang tinggi melebihi angka minimum reliabilitas yang ditoleransi yaitu 0,7 atau 70% yang ditentukan dalam formula Holsti. Berdasarkan perolehan data di atas, sebanyak 348 kekerasan verbal muncul dari 10 episode selama periode 17 Oktober 2017 sampai dengan 28 Oktober 2017. Episode yang paling banyak memunculkan kekerasan verbal adalah episode tanggal 23 Oktober 2017 yaitu sebanyak 50 kali kemunculan dan episode kemunculan kekerasan verbal paling kecil adalah pada tanggal 28 Oktober 2017 yaitu sebesar 21 kali kemunculan.

Tayangan Program Rumah Uya Trans 7 yang paling dominan memuat kekerasan verbal secara menghina adalah tayangan pada tanggal 26 Oktober 2017 yaitu sebanyak 8 kali, selanjutnya kekerasan verbal secara membentak paling banyak terjadi pada episode tanggal 27 Oktober 2017 sebanyak 43 kali. Pada episode 18 merupakan episode dengan jumlah kemunculan kekerasan verbal secara memaki terbanyak sebesar 6 kali, kemudian pada tanggal 17 dan 23 Oktober 2017 merupakan kemunculan kekerasan verbal secara mengancam paling banyak masing – masing sebesar 2 kali. Terakhir, dominasi kekerasan verbal secara memaksa terjadi pada 17 dan 25 Oktober 2017, masing-masing 5 kali kemunculan.

Dari keseluruhan episode yang diteliti, kekerasan verbal secara membentak mendominasi dengan 257 kali atau 74,28% secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa membentak merupakan adegan mayoritas dari keseluruhan kekerasan verbal yang

terjadi. Kekerasan verbal secara menghina mendapatkan porsi kedua terbesar dengan frekuensi kemunculan sebanyak 34 kali atau 9,83% secara keseluruhan. Kekerasan verbal secara memaki terjadi sebanyak 30 kali atau 8,67% secara keseluruhan. Selanjutnya kekerasan verbal secara memaksa, tingkat kemunculannya sebesar 19 kali atau 5,49% secara keseluruhan. Adapun kekerasan verbal secara mengancam memiliki frekuensi kemunculan terkecil yaitu sebanyak 6 kali atau 1,73% secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Adapun Simpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Analisis isi kekerasan verbal dalam Program Rumah Uya Trans7 periode 17 - 28 Oktober 2017. Tayangan yang diteliti berjumlah 10 video yang dibagi kedalam 40 segmen yaitu pada episode 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28 Oktober 2017. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Dalam 40 segmen tayangan Program Rumah Uya Trans7 terdapat sebanyak 346 kekerasan verbal yang muncul. Tayangan yang paling banyak memunculkan kekerasan verbal yaitu episode tanggal 23 Oktober 2017 dengan frekuensi kemunculan sebanyak 50 kali kekerasan verbal. Adapun frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang paling sedikit terjadi pada episode tayangan tanggal 28 Oktober 2017 yaitu sebanyak 21 kali.

Frekuensi indikator kekerasan verbal yang paling banyak muncul dari keseluruhan episode yang diteliti yaitu indikator kekerasan verbal secara membentak yang memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 257 kali atau 74,28% dari total keseluruhan kekerasan verbal yang muncul. Sedangkan indikator kekerasan verbal

secara mengancam memiliki frekuensi kemunculan terkecil yaitu terjadi sebanyak 6 kali atau 1,73% dari total keseluruhan kekerasan verbal yang muncul.

Berdasarkan tingkat kemunculan pada setiap segmen yang diteliti indikator kekerasan verbal secara membentak memiliki prosentase kemunculan sebesar 92,5% atau terjadi pada 37 segmen dari total 40 segmen yang diteliti. Sedangkan kekerasan verbal secara mengancam memiliki prosentase kemunculan terkecil yaitu sebanyak 15% atau terjadi pada 6 segmen dari total segmen yang diteliti secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong U. 2005. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* John Fiske, Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Titik. 2016. *Verbal Abuse*. Yogyakarta: Psikosain
- Latief, Rusman, Yusiati Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*, Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munde, Andi A. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Prenada
- Panjaitan, Erica, TM. Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi Ilusi Sebuah Netralitas*, Jakarta: Obor Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Dewi, Irra C. 2015. Pengantar Psikologi
Media, Jakarta: Prestasi Pustaka

Non Buku :

P3SPS 2012

Syarif Ady Putra, ANALISIS ISI
KEKERASAN VERBAL PADA
TAYANGAN PESBUKERS DI ANTV,
eJournal Ilmu Komunikasi, 2015, 3
(1) : 281-294 ISSN 0000-0000,
ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2015

Hanandya Primaskara, 2017.
Kekerasan Dalam Sinetron Di
Televisi (Studi Analisis Isi
Tentang Adegan Kekerasan Dalam
Sinetron Anak Jalanan Episode
145 dan 185. Skripsi,

<http://mediaindonesia.com/news/read/114722/survei-nielsen-masyarakat-indonesia-makin-gemar-internetan/2017-07-26>

www.kpi.go.id

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://www.trans7.co.id> diakses
pada 11 April 2018

<http://makassar.tribunnews.com/2017/10/28/menang-di-panasonic-gobel-awards-rumah-uya-malah-dapat-celaka-ketahuan-begini-setting-an-acaranya> diakses pada
11 April 2017

<https://www.brilio.net/selebritis/adegan-ini-disebut-bukti-kalau-acara-rumah-uya-hanya-settingan-170206k.html> diakses
pada 11 April 2017